

Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Atlet Kategori Remaja Pencak Silat Thaimin

Helenia Wulan Dari^{1*}, Eddy Marheni², Jeki Haryanto³, Yogi Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi : heleniawulandari1179@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab atlet kategori remaja pencak silat thaimin unit Padang Pariaman penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab atlet pencak silat thaimin unit Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Perguruan Pencak Silat Thaimin Unit Padang di Kabupaten Padang Pariaman, waktu penelitian di laksanakan pada 24 Juli 2025 sampai dengan 28 Juli 2025. Responden yang terlibat dalam penelitian ini melibatkan pengurus, pelatih, dan orang tua atlet. Instrumen telah dipilih untuk mengumpulkan data dengan metode wawancara yang dilakukan dengan pelatih, atlet remaja, pengurus perguruan/pelatih kepala. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data, dan triangulasi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian tentang karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja Thaimin Unit Padang Pariaman, dapat di simpulkan bahwa karakter yang mengikuti latihan di Perguruan Thaimin Unit Padang Pariaman sudah cukup baik.

Kata Kunci: Disiplin, Tanggung Jawab, Pencak Silat

Discipline and Responsibility of Youth Category Athletes in the Thaimin Pencak Silat

ABSTRACT

The research problem concerns the discipline and responsibility of young athletes in the Thaimin Pencak Silat Padang Pariaman Unit. This study aims to determine the discipline and responsibility of young athletes in the Thaimin Pencak Silat Padang Pariaman Unit. This study is a qualitative study. It was conducted at the Thaimin Pencak Silat Padang Unit in Padang Pariaman Regency, from July 24 to July 28, 2025. Respondents included administrators, coaches, and parents of athletes. The data collection instrument used was interviews with coaches, young athletes, and school administrators/head coaches. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data display, data verification, and triangulation. Based on the findings and discussions in the research on the discipline and responsibility character of young athletes of the Thaimin Unit Padang Pariaman, it can be concluded that the character of those who participated in training at the Thaimin Unit Padang Pariaman College is quite good.

Keywords: Discipline, Responsibility, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia, sejak awal kemerdekaan sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Dalam dunia Pendidikan bukan hanya dipergunakan untuk mengelola pikiran serta akal manusia menjadi meningkat, namun karena adanya pendidikan dapat juga untuk meningkatkan moral, karakter serta kualitas yang dimiliki manusia itu sendiri.

Menurut Wiyani (dalam Patmawati, 2018) Karakter ialah perilaku yang terdapat pada diri manusia yang bisa digunakan untuk membedakan diri sendiri dengan orang lain. “Karakter adalah kualitas diri, moral, mental, perilaku ataupun budi pekerti seseorang yang merupakan ciri khas pada individu itu sendiri, serta menjadi pendorong, penggerak dan membedakan dengan orang lain”.

Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula (Fadilah et al., 2021). Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Harun, C. Z., 2013). Sebagaimana diuraikan oleh T. Ramli (2016), memiliki esensi yang sejalan dengan pendidikan moral dan akhlak. Fokus utamanya adalah membentuk individu yang baik, baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat, maupun negara.

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang dimaksud aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, serta perikelakuan (dalam Gregorius, 2011). Perihal ini sesuai dengan pernyataan mengenai nilai karakter Disiplin bagi Kemendiknas 2010 (dalam Nurochim, 2013:153) yang mengartikan bahwa Disiplin merupakan perilaku atau tindakan sebagai sikap tertib dan patuh terhadap ketentuan dan aturan yang ada. Menurut

Hasibuan (dalam Sunarsi, 2018) disiplin merupakan pemahaman secara sadar serta kesediaan individu dalam mentaati seluruh peraturan serta norma sosial yang berlaku.

Menurut Patmawati (dalam Melati, 2021), indikator disiplin mencakup empat aspek penting, yaitu datang tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. Dari keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin bukan hanya berkaitan dengan pengelolaan waktu, tetapi juga sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap kewajiban, serta kemampuan menjaga komunikasi yang sopan dan sesuai norma. Disiplin mencerminkan keteraturan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar atau kerja yang harmonis dan produktif. Dengan kata lain, disiplin menjadi kunci untuk membentuk karakter yang tertib, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Ardila, 2017) tanggung jawab merupakan kondisi yang mana wajib untuk menanggung seluruh sesuatunya (jika terdapat suatu perihal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb). Sedangkan menurut pandangan Hasan (dalam Jayani & Ruffaida, 2020) mengartikan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku serta sikap seorang dalam melakukan tugas serta kewajibannya, yang sepatutnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial serta budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Diperkuat kembali oleh pemikiran Lewis (dalam Syafitri, 2017) yang menyatakan tanggung jawab adalah kesediaan seorang dalam mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam seluruh konsekuensi yang menyertainya. Orang yang bertanggung jawab mempunyai kepercayaan jika dirinya mempunyai suatu yang berharga buat diberikan kepada orang lain serta percaya bahwa orang lain sanggup merasakan perihal yang sama terhadap dirinya.

Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Narwanti 2017) tanggung jawab adalah suatu

sikap atau tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan, baik untuk diri sendiri, masyarakat, serta lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh individu karena sikap tersebut akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa yang akan datang, sehingga individu harus berusaha untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada masing-masing dirinya (Yasmin, 2016).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian tanggung jawab adalah suatu sikap atau tindakan seseorang yang secara sadar menjalankan tugas serta kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik untuk (diri sendiri, masyarakat dan lingkungan) serta mampu untuk menanggung segala konsekuensi yang menyertainya.

Dalam Pencak Silat, tanggung jawab menjadi nilai yang sangat penting dan melekat pada setiap pesilat. Seorang pesilat tidak hanya bertanggung jawab untuk menguasai teknik dan keterampilan bela diri, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, serta adat istiadat yang terkandung dalam pencak silat itu sendiri. Ia wajib menjaga kehormatan diri dan perguruannya, tidak menyalahgunakan ilmu yang dimiliki, dan senantiasa mengedepankan perdamaian serta menghormati sesama.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah yang mana dalam penelitian ini penulis adalah sebagai instrumen kunci utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Metode penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta fakta yang ada, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini di laksanakan di Perguruan Thaimin Unit Padang Pariaman. Di SMA 1 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Kec. 2X11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Waktu penelitian di laksanakan 24 Juli 2025 - 28 Juli 2025.

Instrument penilaian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau penelitian adalah penelitian itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama (Sugiyono, 2008).

Dalam konteks topik penelitian ini, beberapa instrumen telah dipilih untuk mengumpulkan data. Salah satunya adalah metode wawancara yang dilakukan dengan pelatih, atlet remaja, pengurus perguruan/pelatih kepala.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Umi Narimawati (dalam Pratiwi, 2017) sumber primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun awal. data ini tidak ada dalam wujud terkompilasi maupun dalam wujud file- file. Informasi ini harus dicari lewat narasumber ataupun dalam sebutan teknisnya responden, ialah orang yang kita jadikan objek riset ataupun orang yang kita peruntukan selaku sarana memperoleh data maupun informasi.” Dalam penelitian ini Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya melalui wawancara yaitu menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 3 orang yang menjadi subjek sebagai informan kunci adalah 1 pelatih, 1 pengurus, dan 1 orangtua atlet.

Sedangkan Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017) data sekunder yakni“ sumber data yang tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data”. Teknik analisis data dalam penelitian ini di gunakan untuk mengolah dan

menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab atlet pencak silat kategori remaja.

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan rangkuman data dari wawancara kepada informan yang terdiri dari satu pengurus perguruan Thaimin Unit Padang Pariaman yaitu Aljetra Gusni, satu pelatih Fajar Ichsan Rizaldi, serta orang tua atlet yaitu Bapak Hendra Prima Putra Ardi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menggali lebih dalam mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab di Perguruan Pencak Silat Thaimin Unit Padang Pariaman. Adapun deskripsi dari hasil wawancara kepada informan antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Aljetra Gusni selaku pengurus perguruan pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman memberikan jawaban tentang bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang sebagai berikut: Temuan penelitian dengan pengurus menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman ini sebagian besar sudah menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dari mulai masuk perguruan, karena masih ada sebagian atlet belum memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter itu dapat dilihat dari mereka yang datang latihan selalu melakukan salam/hormat kepada pelatih, saling menyapa, saling memberikan bantuan kepada teman-temannya, dimana yang tidak melakukan itu biasanya terjadi diluar tempat latihan yang tidak terkontrol.
- b. Menurut Hendra Prima Putra Ardi selaku orang tua atlet memberikan jawaban tentang bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman sebagai berikut : Temuan penelitian dengan orang tua atlet menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman sudah menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan baik. Karakter tersebut dapat dilihat dari atlet tersebut tidak hanya menerapkan disiplin di tempat latihan saja tetapi di lingkungan masyarakat sekitar dan

dirumah terutama kepada kedua orangtua. Dalam penanaman nilai karakter ini memang perlu dukungan orang tua dan didikan yang lebih baik dikarenakan anak yang terdidik tergantung bagaimana cara orang tuanya melakukan penanaman nilai karakter itu sendiri didalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menurut Fajar Ichsan Rizaldi selaku Pelatih pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman memberikan jawaban tentang bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang sebagai berikut : Sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki setiap orang termasuk atlet pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman. Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman dari pemaparan wawancara dengan pengurus, pelatih, orang tua atlet cukup besar karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah. Perguruan Thaimin juga memiliki aturan yang khusus mengenai disiplin dan tanggung jawab untuk setiap anak/atlet yang baru bergabung, keduanya menjadi dasar utama dalam membentuk sikap, mental, dan perilaku atlet baik di dalam maupun di luar latihan sehingga semua bisa menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dimanapun mereka berada. Tentu perlu adanya pengarahan, nasehat dan arahan baik dari pengurus, pelatih, orang tua atlet agar mereka menjadi lebih baik kedepannya sebagaimana yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, orang tua, dan guru PJOK, karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja Pencak Silat Thaimin Unit Padang Pariaman cukup menonjol, baik di masyarakat maupun di sekolah. Namun, sebagian kecil atlet masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan, terutama sebelum mereka bergabung dengan perguruan. Kurangnya pembiasaan terhadap aturan membuat mereka sering terlambat, kurang konsisten dalam

menjalankan tanggung jawab, dan belum mampu mengatur waktu dengan baik. Lingkungan, pola asuh, serta pengaruh teman sebaya sangat berperan dalam pembentukan karakter tersebut. Oleh karena itu, pembinaan di perguruan menjadi penting untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini melalui arahan, keteladanan, dan pembiasaan, sehingga perilaku tertib dan patuh pada aturan dapat terbentuk secara bertahap.

Setelah bergabung di perguruan Pencak Silat Thaimin, karakter disiplin atlet mulai berkembang melalui aturan, rutinitas latihan, dan bimbingan pelatih yang tegas. Latihan yang terstruktur membuat mereka belajar hadir tepat waktu, menghormati instruksi, mematuhi aturan, dan menjaga komitmen terhadap proses latihan. Hukuman yang diberikan tetap bersifat mendidik agar atlet memahami pentingnya disiplin, bukan sekadar takut pada sanksi. Proses ini menjadi titik awal pembinaan karakter yang lebih baik, di mana nilai-nilai kedisiplinan mulai tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring waktu, sikap disiplin tersebut semakin terlihat dalam perilaku dan kebiasaan para atlet, baik di dalam maupun di luar lingkungan latihan, membentuk mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan terarah.

Karakter tanggung jawab merupakan sikap penting yang mencerminkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian atlet remaja Pencak Silat Thaimin Unit Padang Pariaman sudah menerapkan tanggung jawab baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan latihan. Mereka menjaga nama baik perguruan, menghindari konflik, membantu teman, dan menghormati lawan saat bertanding. Namun, sebelum bergabung di perguruan, karakter tanggung jawab mereka umumnya masih rendah, terlihat dari kebiasaan mengabaikan tugas, kurang disiplin waktu, dan belum mampu mengatur prioritas. Hal ini wajar terjadi pada masa remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri dan pembentukan karakter.

Kurangnya karakter tanggung jawab sebelum pembinaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola asuh yang terlalu memanjakan, kurangnya teladan dari lingkungan, dan minimnya pembiasaan menghadapi konsekuensi dari

tindakan. Kondisi tersebut menjadi tantangan ketika mereka mulai bergabung di Perguruan Pencak Silat Thaimin, karena tanggung jawab bukan hanya soal teknis latihan, tetapi juga menyangkut moral, etika, dan spiritual. Proses latihan di perguruan dirancang tidak hanya untuk mengasah keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter melalui aturan tegas, rutinitas latihan, dan pengawasan langsung dari pelatih. Atlet diajarkan untuk disiplin waktu, menjaga kesehatan, mematuhi etika perguruan, dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak.

Setelah mengikuti proses latihan yang terstruktur, karakter tanggung jawab para atlet mulai berkembang. Mereka belajar hadir tepat waktu, menjaga sikap terhadap pelatih dan sesama atlet, serta konsisten dalam mengikuti latihan. Peran pelatih, orang tua, dan guru sangat penting dalam memberikan arahan lanjutan agar karakter ini terus terjaga. Dengan pembiasaan yang berkesinambungan, tanggung jawab menjadi bagian dari kepribadian mereka, baik sebagai atlet maupun individu dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membuktikan bahwa pembinaan yang tepat mampu mengubah pola pikir dan perilaku remaja menuju kedewasaan dalam bertindak serta kesadaran penuh akan peran dan kewajiban yang diemban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian tentang karakter disiplin dan tanggung jawab atlet remaja pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa karakter yang mengikuti latihan di Perguruan pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman sudah cukup baik. Adapun penjabaran kesimpulan mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab antara lain:

1. Disiplin

Atlet yang mengikuti latihan di perguruan Thaimin Unit Padang Pariaman karakter disiplin atlet cukup besar dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah. Faktor lingkungan, khususnya lingkungan sosial dan teman sebaya, sangat memengaruhi perkembangan sikap disiplin para atlet. Oleh karena itu,

diperlukan upaya untuk memperkuat sikap disiplin sejak dini, melalui penanaman nilai-nilai disiplin, pemberian arahan, dan bimbingan tentang pentingnya disiplin dimanapun berada. Lingkungan yang tertib dan teratur akan mendorong individu untuk membiasakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan yang diberikan kepada atlet yang kurang disiplin dengan memberikan hukuman seperti hukuman yang diberikan tetap bersifat mendidik, tidak keras, dan mengedepankan empati. Tujuannya agar anak memahami pentingnya disiplin dan berkembang menjadi individu yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Tanggung Jawab

Atlet yang mengikuti latihan di perguruan pencak silat Thaimin Unit Padang Pariaman menunjukkan karakter tanggung jawab yang baik, yang diterapkan tidak hanya di tempat latihan, tetapi juga di rumah dan sekolah. Sikap tanggung jawab ini tampak dalam berbagai tindakan positif, seperti upaya mereka menghindari konflik dengan teman, membantu teman, serta menunjukkan rasa hormat kepada lawan mereka setelah bertanding. Dalam latihan rutin maupun melalui pembiasaan sikap di luar latihan. Tanggung jawab terlihat dari keseriusan atlet dalam menjalankan kewajibannya, seperti hadir tepat waktu, menjaga sikap, mematuhi aturan perguruan, dan menjaga nama baik tim. Selain itu, atlet juga menunjukkan tanggung jawab dengan mampu mengatur waktu antara latihan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pengurus, pelatih, dan orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan arahan dan dukungan, baik dalam bentuk nasihat maupun teladan. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan setiap atlet dapat mengembangkan karakter tanggung jawab yang menunjang perkembangan mental dan kedewasaan atlet dalam berproses di lingkungan perguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62–70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/57>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6419–6427.
- Fathoroni, F., & Subandowo, M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 236–245.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 114–121.
- Yulianti, T., & Budiaman, B. (2022). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 3084–3091.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 8(1), 274–282.
- Koiril, N. M. (2021). Pemahaman pelatih mengenai penanganan cedera olahraga pada atlet cabang olahraga pencak silat yang tergabung dalam IPSI kab. madiun. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 1-10.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak silat*. RajaGrafindo Persada
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Pendidikan, 1(13), 1–16.

- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/57>
- Purnomo, Eko, Eddy Marheni, and Nina Jermaina. 2020. “Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Remaja.” *Journal of Sport Science And Physical Education (JOSEPHA)* 1 (2): 1–7.
- Reren, Delvia Maisa, Maidarman Maidarman, M Ridwan, and Jeki Haryanto. 2024. “Kontribusi Kelentukan Dan Kelincahan Terhadap Tendangan Sabit Pada Atlet Perguruan Silat Tangan Mas.” *Jurnal Gladiator* 4 (2): 395–403.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifudin, A. (2001). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Bandung: UPI Press.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, (1), 122343.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Nadi Suwarna Bumi. *JURNAL Semarak*, 1(1), 66– 82. <https://doi.org/10.32493/Smk.V1i1.1247>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Setiawan, Yogi, Ardo Okilanda, Yuyun Bewelli Fahmi, Eva Faridah, Ardi Nusri, Baharuddin Hasan, Suryansah Suryansah, Mikkey Anggara Suganda, Didi Suryadi, and Nurman Hasibuan. 2024. “Analysis of Basic Movement Abilities: Survey Study in Children.” *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, no. 54: 728–35.
- Wahyuningrum, S. (2017). Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SD Negeri Begalon II Surakarta). *Jurnal PPKn*, 5(1), 1079-1097.